
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SD N 12 PEMECUTANNi Made Dea Hamara Camini¹, I Nengah Lestawasi², Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani³^{1,2,3}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasardeahamara@gmail.com¹

Abstrak: Dalam dunia pendidikan memerlukan model pembelajaran yang memiliki peran penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi sebagian besar pendidikan masih menggunakan model pembelajaran yang berfokus kepada guru. Oleh karena itu seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan topik materi yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan tiga teori yaitu teori kognitif dari Jean Piaget, teori behaviorisme dari Robert Gagne dan teori konstruktivisme dari Lev Vygotsky. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Analisis data diperoleh melalui pengumpulan data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru wali kelas IV SD N 12 Pemecutan memiliki pemahaman yang cukup mengenai penerapan model pembelajaran problem based learning dalam mata pelajaran IPAS khususnya pada materi bagaian tubuh tumbuhan. Walaupun terdapat beberapa kendala, seperti merumuskan permasalahan, keterbatasnya waktu, keadaan peserta didik dan sarana prasarana pendukung. Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam penerapan model pembelajaran problem based learning seperti membagi kelompok peserta didik, mengamati lingkungan sekitar kelas yang memberikan pengaruh terhadap peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Model Pembelajaran Problem Based Learning, Hasil Belajar

Abstract: In the world of education, a learning model is needed that has an important role in improving students' knowledge. However, most education still uses a learning model that focuses on teachers. Therefore, a teacher must be able to choose a learning model that is appropriate to the topic of the material being taught. This study uses three theories, namely cognitive theory from Jean Piaget, behaviorism theory from Robert Gagne and constructivism theory from Lev Vygotsky. This study uses a descriptive qualitative method, data collection techniques are carried out by observation, interviews, literature studies and documentation studies. Data analysis is obtained through data collection, reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the homeroom teacher of grade IV of SD N 12 Pemecutan has a sufficient understanding of the application of the problem based learning model in the subject of science, especially in the material of plant parts. Although there are several obstacles, such as formulating problems, limited time, student conditions and supporting facilities and infrastructure. Various efforts have been made in the application of the problem based learning model such as dividing student groups, observing the environment around the class that influences students.

Keywords: *Implementation, Problem based learning model, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha utama dalam pembentukan individu yang berkualitas, sebuah usaha sadar untuk memfasilitasi penyerapan, peningkatan, dan pengembangan potensi peserta didik (A. Rahman et al., 2022). Di Indonesia, amanat pendidikan termaktub jelas dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang diwujudkan melalui Pasal 1 (1) UU No. 20 Sisdiknas Tahun 2003. Undang-undang ini menegaskan bahwa pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang relevan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Luk, 2003). Esensi pendidikan ini menekankan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang komprehensif.

Dalam rangka meningkatkan kecerdasan bangsa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakukan reformasi kurikulum, beralih dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka Belajar. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan karakter peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Salah satu aspek krusial dalam rangkaian aktivitas belajar ini adalah penilaian hasil belajar. Hasil belajar tidak hanya menjadi tolok ukur pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai cerminan interaksi antara peserta didik dan guru. Dari perspektif guru, evaluasi merupakan bagian tak terpisahkan dari setiap fase pembelajaran, sementara bagi peserta didik, evaluasi adalah penentu akhir dari seluruh proses belajar. Hasil belajar yang optimal diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk menjadi individu yang kreatif, inovatif, cerdas, dan disiplin, sesuai dengan pandangan Suprijono dalam (Firmansyah et al., 2019) yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup gaya perilaku, nilai, pengetahuan, sikap, penghargaan, dan bakat.

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran yang tepat memiliki hubungan erat dengan perolehan hasil belajar yang tinggi dan sejalan dengan tujuan pendidikan. Salah satu model yang relevan adalah Problem Based Learning. Model ini, yang juga dikenal sebagai "pembelajaran berbasis masalah," secara inheren terkait dengan kondisi atau masalah nyata yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran (Jayahartwan & Sudirman, 2022). Model pembelajaran problem based learning

dirancang untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah, mendorong mereka untuk berpikir secara kreatif dan mendalam, serta menempatkan tantangan dunia nyata sebagai inti dari pengalaman belajar.

Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan salah satu bidang studi yang sangat cocok untuk menerapkan model pembelajaran problem based learning. Meskipun IPAS seringkali dianggap sulit oleh peserta didik karena menuntut investigasi dan pemahaman konsep yang relevan dengan aktivitas harian dan lingkungan sekitar, model pembelajaran problem based learning menawarkan solusi yang tepat dan efisien. Melalui model pembelajaran problem based learning, peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan dalam merespons permasalahan yang diberikan guru, memperoleh perspektif yang lebih jelas mengenai topik, dan secara bersamaan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka (Aulia, 2023). Model ini memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna, di mana peserta didik aktif terlibat dalam mencari solusi atas tantangan yang dihadapi.

SD N 12 Pemecutan merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran IPAS. Tujuan utama dari penerapan ini adalah untuk melatih setiap peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran melalui pengembangan kemampuan mencari solusi, mengidentifikasi informasi relevan, serta mendorong mereka untuk menyampaikan ide, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam tim. Namun, dalam implementasinya, ditemukan beberapa permasalahan di lapangan. Data menunjukkan bahwa sekitar 25% peserta didik kelas IV masih memiliki nilai formatif di bawah rata-rata (kurang dari 65), dan keterampilan pemahaman kognitif mereka terhadap materi IPAS, khususnya topik bagian tubuh tumbuhan, masih rendah. Kondisi ini disinyalir disebabkan oleh banyaknya regulasi pendidikan yang cenderung memberikan perlindungan berlebihan kepada peserta didik, sehingga guru merasa kurang maksimal dalam memberikan arahan dan tujuan pembelajaran yang dirancang tidak tercapai.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam mata pelajaran IPAS topik bagian tubuh tumbuhan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD N 12 Pemecutan. Kajian pustaka menunjukkan relevansi penelitian ini dengan studi sebelumnya. Penelitian oleh Hermuttaqien (Sri Indah Lestari, 2020), Wasiyanti Adi Tiyasrini (Tiyasrini, 2021), Anisa Mayasari (Mayasari et al., 2022), Sahrina Said (Said et al., 2023), dan Henny

Julita Simatupang (Henny, 2020) semuanya menunjukkan potensi positif model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar atau keaktifan siswa. Meskipun terdapat perbedaan pada mata pelajaran, jenjang kelas, atau fokus peningkatan (keaktifan atau berpikir kritis), inti dari temuan sebelumnya yaitu keberhasilan model pembelajaran problem based learning dalam konteks pendidikan menjadi landasan kuat bagi penelitian ini untuk mendalami efektivitasnya dalam konteks IPAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik, yang bertujuan untuk menyelidiki dan memahami signifikansi individu atau kelompok terkait isu-isu sosial. Sebagaimana didefinisikan oleh Creswell (Zuldafril, 2021), penelitian kualitatif berfokus pada data, perilaku, kehidupan masyarakat, pemikiran, fenomena, dan masalah sosial. Pendekatan naturalistik, menurut Bodgan dan Guba (Sudarta, 2022), menghasilkan informasi deskriptif tanpa rekayasa, dalam bentuk perilaku, kata-kata tertulis, atau lisan. Pendekatan deskriptif kualitatif ini berupaya mengumpulkan informasi untuk mendeskripsikan atau memvalidasi konsep atau fenomena, serta menjawab pertanyaan tentang status terkini topik kajian, sejalan dengan pandangan Sidiq dan Choiri (Rahman & Fuad, 2023) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menyelidiki fenomena yang ada melalui informasi deskriptif untuk memahami kejadian, sikap, keyakinan, dan persepsi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 12 Pemecutan, Jalan Sutomo Gang III, Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya permasalahan yang relevan, yaitu kesulitan guru dalam mengajar yang berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal, memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan mendalam. Waktu penelitian berlangsung selama enam bulan, dari Januari hingga Juni 2025. Keterbatasan waktu ini memfokuskan penelitian pada topik bagian tubuh tumbuhan agar dapat diteliti secara mendalam dalam jangka waktu yang singkat. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif untuk menggambarkan penggunaan model Problem Based Learning dan kuantitatif untuk data pendukung berupa jumlah peserta didik dan informan. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer, yang diperoleh langsung di lokasi penelitian, meliputi hasil observasi dan wawancara dengan informan kunci seperti kepala sekolah, guru wali kelas IV, dan peserta didik kelas IV, bertujuan untuk mendapatkan informasi relevan terkait permasalahan. Data sekunder, seperti buku,

jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu (Wekke Suardi, 2019), digunakan sebagai pendukung informasi dari data primer. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru wali kelas IV, dan peserta didik kelas IV, sementara objek penelitian adalah implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam mata pelajaran IPAS topik bagian tubuh tumbuhan pada peserta didik kelas IV SD N 12 Pemecutan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipan untuk mengamati aktivitas peserta didik secara langsung, wawancara mendalam dengan informan untuk memperoleh informasi spesifik, studi kepustakaan untuk mengevaluasi teori dan temuan penelitian sebelumnya (Wekke Suardi, 2019), serta studi dokumentasi untuk mengumpulkan dan menyimpan data terkait penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Zuldafrial, 2021) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data (biasanya dalam bentuk naratif), dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data kualitatif diverifikasi melalui triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu untuk memastikan keabsahan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 12 Pemecutan pada kelas IV pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Fokus penelitian ini diarahkan pada meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS topik bagian tubuh tumbuhan. Dalam implementasi model pembelajaran problem based learning di SD N 12 Pemecutan dimulai dengan perencanaan yang matang, meliputi penentuan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, perumusan masalah, serta penyiapan LKPD dan media pembelajaran yang relevan. Guru menerapkan lima sintak utama model pembelajaran Problem Based Learning, yaitu:

Orientasi Permasalahan memperkenalkan topik permasalahan kepada peserta didik dimana guru memberikan penjelasan tentang permasalahan yang diperlukan menggunakan fenomena, demonstrasi atau bercerita juga dapat membantu peserta didik mengenali kesulitan dan terlibat dalam strategi pemecahan masalah. Mengorientasikan Kelompok menyiapkan kegiatan pembelajaran dimana guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang peserta didik serta guru juga dapat membantu peserta didik menguraikan dan menyusun tugas pembelajaran berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan materi ajar. Membimbing Peserta Didik. Memberikan arahan dan bimbingan kepada individu atau kelompok peserta didik yang kurang memahami cara mencari solusi-solusi atau

upaya yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar. . Penyajian Hasil Kerja Membuat dan menyajikan hasil kerja, di mana guru juga dapat membimbing peserta didik dalam menyusun hasil kerja kelompok atau individu yang sudah dilakukan sebelumnya selanjutnya guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk memaparkan atau mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Mengevaluasi Hasil Kerja Mengevaluasi dan menganalisis hasil permasalahan dimana guru membantu peserta didik untuk merefleksikan atau mengevaluasi pembelajaran dan proses yang peserta didik telah lakukan.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam mata pelajaran IPAS di SD N 12 Pemecutan menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar, namun tidak lepas dari berbagai kendala. Salah satu hambatan utama datang dari pihak guru, khususnya dalam manajemen waktu. Guru wali kelas IV mengungkapkan kesulitan mengatur waktu antara mengajar, rapat, pelatihan, dan menyusun laporan, yang berujung pada kurang efektifnya rencana belajar. Selain itu, perumusan masalah yang tepat menjadi tantangan. Pemilihan masalah yang terlalu sederhana dapat mengurangi motivasi siswa, sementara masalah yang terlalu kompleks justru membingungkan dan membuat peserta didik kehilangan semangat. Guru juga kesulitan dalam memberikan penilaian yang adil, terutama bagi peserta didik yang kurang aktif, mengindikasikan perlunya strategi evaluasi yang lebih adaptif dalam konteks model pembelajaran problem based learning. Kendala tidak hanya dihadapi oleh guru, tetapi juga oleh peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik menunjukkan keaktifan yang sama dalam mencari solusi permasalahan. Beberapa peserta didik cenderung pasif, sehingga menghambat jalannya aktivitas belajar kelompok dan dapat mempengaruhi hasil nilai mereka. Sikap pasif ini juga terlihat saat pengamatan di luar kelas, di mana fokus dan konsentrasi sering terganggu oleh candaan atau perilaku teman yang tidak mendukung. Di sisi lain, peserta didik yang pintar terkadang enggan berbagi informasi atau berdiskusi dengan teman sekelompoknya, menghambat proses pendalaman materi. Masalah kepercayaan diri juga muncul, di mana banyak peserta didik masih merasa malu untuk berbicara atau presentasi di depan kelas, yang berdampak pada kualitas komunikasi dan penyampaian ide.

Faktor sarana dan prasarana juga turut menyumbang kendala dalam penerapan model pembelajaran problem based learning . Keterbatasan LCD proyektor di setiap kelas menjadi hambatan signifikan bagi guru. Hal ini memaksa guru untuk bergiliran dalam penggunaan proyektor, membuang waktu, dan membatasi kemampuan guru dalam menampilkan video atau

materi visual interaktif. Akibatnya, potensi materi untuk lebih mudah dipahami oleh peserta didik melalui media visual menjadi berkurang, dan guru merasa kurang maksimal dalam menyampaikan pembelajaran. Keterbatasan infrastruktur ini memerlukan adaptasi dan kreativitas tinggi dari pihak guru agar pembelajaran tetap berjalan efektif.

Menyadari berbagai kendala tersebut, guru wali kelas IV di SD N 12 Pemecutan telah mengupayakan berbagai strategi. Untuk mengatasi kesulitan dalam merumuskan masalah, guru berinisiatif mencari tumbuhan sebagai masalah nyata atau mengambil permasalahan dari lingkungan sekitar/kehidupan sehari-hari, termasuk membedakan tumbuhan berbunga dan tidak berbunga sebagai contoh konkret. Upaya ini bertujuan agar peserta didik dapat menganalisis dan menyelesaikan masalah secara aktif. Dalam manajemen waktu, guru membentuk kelompok peserta didik secara heterogen, memastikan campuran peserta didik aktif dan pasif dalam setiap kelompok. Hal ini mendorong kolaborasi yang lebih merata, meminimalkan keterlambatan kelompok, dan memungkinkan guru mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efisien. Upaya mengatasi kendala pada peserta didik difokuskan pada pendekatan individu dan tutor sebaya. Guru melakukan pendekatan personal kepada peserta didik dengan nilai atau kemampuan kurang maksimal untuk mengidentifikasi kesulitan spesifik mereka. Sistem tutor sebaya juga diupayakan, meskipun perlu diperhatikan potensinya menyebabkan ketergantungan jika tidak diimplementasikan dengan hati-hati. Dari sisi siswa, mereka sendiri berinisiatif membuat kesepakatan kelompok untuk membagi tugas secara adil, memastikan semua anggota berpartisipasi dan bertanggung jawab. Kebiasaan saling menyemangati dan memberikan pujian saat presentasi juga menjadi strategi efektif untuk membangun kepercayaan diri dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Terakhir, untuk mengatasi kendala sarana dan prasarana, guru menunjukkan kreativitas dan adaptasi yang luar biasa. Guru mengajak peserta didik keluar kelas, seperti ke lapangan, untuk melakukan observasi langsung, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Selain itu, guru secara pribadi membawa sarana pendukung atau membuat media ajar alternatif, seperti gambar bagian tubuh tumbuhan, sebagai pengganti proyektor yang terbatas. Inisiatif ini memastikan bahwa meskipun fasilitas teknologi tidak memadai, pembelajaran visual tetap dapat diakses oleh siswa. Upaya-upaya adaptif dan inovatif ini sejalan dengan teori konstruktivisme Lev Vygotsky, yang menekankan interaksi sosial dan kolaborasi dalam membangun pengetahuan, serta menunjukkan komitmen guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dapat dirumuskan simpulan hasil yaitu penelitian ini tentang implementasi model pembelajaran problem based learning dalam mata pelajaran IPAS topik bagian tubuh tumbuhan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SD N 12 Pemecutan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang diperoleh sebagai berikut: implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam mata pelajaran IPAS topik bagian tubuh tumbuhan di SD N 12 Pemecutan berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru memahami alur dan sintak model pembelajaran problem based learning serta mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Meskipun terdapat kendala pada guru, peserta didik, dan sarana prasarana, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasinya, seperti penggunaan masalah nyata, pembentukan kelompok heterogen, pendekatan individu, tutor sebaya, dan pemanfaatan media pembelajaran alternatif. Model pembelajaran problem based learning terbukti meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN 49 Krui. Uin Raden Intan Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/29276/>
- Firmansyah, Arief, M., & Wonorahardjo, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran. *Pai*, 5(2), 87–92. Dea Hamara Camini.zip
- Henny, S. J. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Matematika Materi Bilangan Bulat di Kelas VI SD Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *3*(3), 2409–2412.
- Jayahartwan, M., & Sudirman, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 1(2). <https://doi.org/10.59562/progresif.v1i2.29334>
- Luk, U. (2003). Undang Undang Replublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Issue 1).
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>

- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Said, S., Makassar, U. M., Makassar, U. M., Wahyudi, A. A., & Makassar, U. M. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. 2(2).
- Sri Indah Lestari, L. A. B. P. F. H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan. March.
- Sudarta. (2022). Metode Penelitian Metode Penelitian. Metode Penelitian Kualitatif(Vol.3,p.43).Retrievedfrom [Http://Repository.Unpas.Ac.Id/30547/5/BAB III.Pdf](Http://Repository.Unpas.Ac.Id/30547/5/BABIII.Pdf), 16(1), 1–23.
- Tiyasrini, W. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Di Negara Asean Pada Siswa Kelas VI SDN Dawuhansengon II Tahun 2020. *Educatif Journal of Education Research*, 3(1), 208–217. <https://doi.org/10.36654/educatif.v3i1.198>
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitan Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Zuldafrial. (2021). Bab 3 Keabsahan data. *Repository Stei*, 26–27. <http://www.academia.edu/download/35360663/metodepenelitiankualitatif.docx>